

INTISARI

Obat tradisional merupakan salah satu pengobatan yang semakin meningkat digunakan masyarakat, salah satu di antaranya adalah pulasari. Pada umumnya bagian pulasari yang dimanfaatkan adalah kulit batang, sedangkan daunnya belum dimanfaatkan dalam pengobatan. Menurut Heyne, cabang-cabang, juga daun-daun pulasari yang terasa seperti rempah, pahit demikian pula bunganya menurut pelbagai data dapat digunakan sebagai pengganti kulitnya. Agar tanaman tersebut tidak punah, maka ingin diketahui apakah daun pulasari mempunyai khasiat yang sama seperti halnya kulit batang. Salah satu khasiat dari kulit batang berkhasiat analgetik, misalnya pada kejang. Kejang yang timbul dapat terjadi akibat dari stres. Oleh karena itu, ingin diketahui apakah daun pulasari mempunyai khasiat sedatif pada mencit putih jantan.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental murni dengan menggunakan rancangan acak lengkap pola dua arah. Subyek uji yang digunakan adalah mencit jantan galur Swiss (umur 2-3 bulan) dengan berat badan 20-40 gram sebanyak 40 ekor, yang dibagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 ekor. Kelompok I sebagai kelompok aquadest, kelompok II sebagai kelompok klorpromazin, kelompok III, IV, V adalah kelompok infusa daun pulasari dosis 18,2 mg/kgBB, 182 mg/kgBB, 1820 mg/kgBB, dan kelompok VI, VII, VIII, adalah kelompok ekstrak aseton daun pulasari dengan dosis 18,2 mg/kgBB, 182 mg/kgBB, dan 1820 mg/kgBB. Pengujian efek sedatif dengan menggunakan metode rotarod. Perlakuan diberikan secara oral yang sebelumnya telah diadaptasi terlebih dahulu. Waktu reaksi mencit adalah pada saat mencit terjatuh dari rotarod. Berdasarkan data kumulatif rata-rata jatuhnya mencit dianalisis secara statistik varian pola dua arah dan dilanjutkan uji Tukey taraf kepercayaan 95 %.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara infusa daun pulasari dengan kontrol positif dan antara ekstrak aseton daun pulasari dengan kontrol positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa infusa dan ekstrak aseton daun pulasari tidak menimbulkan efek sedatif.

ABSTRACT

Traditional medicine is natural material and to treat illnesses. They are found throughout Indonesia. Medicinal plant are increasingly being used especially by the younger generation. Their knowledge of medicines and healing practices belong to an oral tradition which has been passed down from one generation to the next by word of mouth. Pulasari plantation do not to last by generation. Pulasari share to use for experimental is cortex and the liana leaf do not use for traditional medicine, so what pulasari precise have been indicate effect to same cortex. The purpose of study is to prove sedative effect of liana leaf.

The study of sedative effect of the liana leaf extracts in water and acetone has been performed to male mice (Swiss strain) using rotarod method. The experimental subjects were mice, Swiss strain, body weight: 20 to 40 gram, age 2 to 3 months. They were random devide into 8 group, 5 mice for each group. Group I as negative control, group II positive control, group III, IV, V as extracts in water dose 18,2 mg/kgBW, 182 mg/kgBW, 1820 mg/kgBW, and group VI, VII, VIII as extracts in acetone dose 18,2 mg/kgBW, 182 mg/kgBW, and 1820 mg/kgBW. The data has calculated and analysis statistically using ANOVA two ways followed by Tukey test with significant level 95 %.

The experimental produce to prove that the liana leaf extracts in water between positive control and between the liana leaf extracts in acetone significant different. Based of the experimental total to purpose the liana leaf extracts in water and acetone have not sedative effect.